BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menghadirkan persaingan sengit antar perusahaan perusahaan untuk menguasai pasar. Hal itu menjadi suatu tantangan yang besar bagi perusahaan untuk mendorong agar menerapkan strategi yang melawan tren saat ini yang bisa mempertahankan serta lebih unggul dalam persaingan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan menciptakan stabilitas jangka panjang dalam siklus bisnis (Na *et al*., 2019). Dimana perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan laba, dan tujuannya terdiri dari dua, yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial (Siagian, 2005). Tujuan komersil merupakan tujuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba.

Laba merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan dari bisnis yang dijalankannya. Perusahaan diharapkan dapat selalu meningkatkan laba yang dihasilkan dari satu periode ke periode selanjutnya. Tujuan komersil tersebut dapat tercapai apabila perusahaan terus tumbuh dan berkembang. Menurut Margaretha (2005) "Perusahaan sering kali memilih untuk tumbuh karena dianggap lebih menarik dibandingkan hanya bertahan. Pertumbuhan perusahaan kerap kali diukur dengan adanya kenaikan pada penjualan dan peningkatan pada sarana penunjang berupa asset yang berpengaruh terhadap laba".

Pertumbuhan laba adalah persentase perubahan kenaikan keuntungan yang dicapai oleh suatu entitas bisnis, yang mencerminkan upaya entitas bisnis tersebut dalam meningkatkan laba bersih dari tahun tahun sebelumnya (Saraswati & Nurhayati, 2022). Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa entitas bisnis tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai entitas tersebut (Dianitha *et al*., 2020). Petumbuhan laba yang terjadi pada suatu perusahaan juga dapat menjadi faktor utama bagi investor dalam memutuskan apakah mereka akan melanjutkan pembelian, menjual, atau mempertahankan investasi mereka. Dalam praktik sebenarnya terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan laba. Oleh karena perusahaan tidak dapat

memastikan pertumbuhan laba, maka perusahaan perlu melakukan proyeksi untuk memperkirakan pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Analisis laporan keuangan adalah cara yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi data dalam laporan keuangan perusahaan guna mengetahui keadaan finansial serta performa bisnis (Aslamiah *et al*., 2023). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi pihak manajemen, investor maupun kreditor dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba dapat dievaluasi melalui laporan keuangan, karena laporan tersebut disusun untuk menyampaikan informasi terkait posisi posisi keuangan, arus kas dan kinerja yang terlihat dalam laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas (Soetanta & Arfamaini, 2024). Informasi ini disusun oleh perusahaan dengan tujuan agar dapat digunakan oleh para pengambil keputusan (stakeholder) melalui analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan laporan keuangan, di mana rasio tersebut dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan serta kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Harahap (2016) Rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari perbandingan antara satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang relevan dan signifikan. Puspasari *et al*. (2017) menyatakan bahwa Analisis rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam menilai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan sekarang, serta memprediksi hasil atau laba di masa depan.

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kapabilitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Rasio ini mengevaluasi kemampuan jangka pendek perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2016). Salah satu rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR)

membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Mursalini *et al*., 2024) dan (Septiany & Damayanti, 2024) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (I. Rahmawati *et al*., 2024) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya. Menurut Hanafi & Halim (2016) Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya melebihi total asetnya. Salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menutup seluruh utangnya dengan modal yang di milikinya (Kasmir, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh (Izzah *et al*., 2024) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Setiyawati *et al*., 2024) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, maupun aktivitas lainnya (Harahap, 2016). Salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur dalam rasio aktivitas adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perputaran seluruh aset yang dimiliki entitas serta mengukur berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Candradevi & Alliyah, 2024) mengatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Setiyawati *et al*., 2024) dan (Rahardjo *et al*., 2024) *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pandemi COVID-19 yang muncul dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan gangguan global, terutama dengan diberlakukannya kebijakan lockdown yang membatasi aktivitas untuk jangka waktu tertentu (Syafitri & Khalifaturofi'ah, 2023). Indonesia juga menerapkan langkah serupa untuk membendung penyebaran virus. Pembatasan perjalanan internasional, regional dan lokal mempengaruhi ekonomi nasional termasuk perusahaan sektor transportasi dan logistik (Hadiwardoyo, 2020).

Sumber: Wismadi *et al*., (2020)

Gambar 1.1 Klasifikasi Industri Jasa Logistik Terdampak Covid-19

Dampak pandemi COVID-19 terhadap Perusahaan sektor transportasi dan logistik sangat berbeda. *International Finance Corporation* (IFC) (2020) menjelaskan bahwa perusahaan sektor transportasi, khususnya perjalanan udara, laut, dan darat, mengalami penurunan tajam akibat pembatasan seperti karantina wilayah dan berkurangnya permintaan perjalanan. Sebaliknya tidak semua perusahaan jasa logistik terkena dampak negatif dari Pandemi COVID-19, untuk Jasa Logistik *e-Commerce*, Jasa Angkutan Barang Kiriman (Layanan Kurir), Jasa Pergudangan Bahan Pokok dan Barang Retail, dan Jasa Layanan Logistik terkait dengan Transaksi B to C (*Bisnis to Consumer*) dan C to C (*Consumer to Consumer*) tidak terkena dampak, bahkan terjadi pertumbuhan positif (Wismadi *et al*., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Sinta *et al*., 2023) menyebutkan variabel jenis industri memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tumewu *et al*., 2024) menyebutkan bahwa Jenis industri tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Abas, (2024) dan (Yunisa *et al*., 2025) menyatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan telah terdampak signifikan oleh COVID-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gaisani *et al.*, (2021) COVID-19 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa wabah COVID-19 tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus bertahan dan mengembangkan bisnisnya meskipun dalam kondisi COVID-19. Perusahaan transportasi dan logistik menunjukkan fluktuasi atau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Transportasi dan Logistik

NO	KODE	TAHUN								Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASSA	0.40	0.27	-0.55	-0.43	0.60	-42.08	0.81		-5.85
2	BIRD	-0.19	0.07	-0.46	-2.93	19.71	0.98	0.21		2.48
3	IMJS	0.28	-0.19	-2.73	-1.39	0.39	1.88	0.66		-0.16
4	MITI	0.00	13.74	-0.98	22.77	0.56	0.40	0.68		5.31
5	NELY	0.43	0.54	-0.01	-0.19	0.15	0.59	0.45		0.28
6	SMDR	1.91	0.30	-0.92	0.43	0.94	0.64	-2.27		0.15
7	TMAS	-3.34	-0.53	0.65	-0.93	0.93	0.51	-0.74		-0.49
8	WEHA	1.49	-14.80	0.29	-1.13	-2.49	1.48	0.37		-2.11
9	SAPX			1.79	-0.26	0.30	-52.84	0.28		-10.15
10	JAYA				0.51	0.47	-0.31	0.58		0.31
11	PPGL					0.67	0.01	-0.17		0.17
12	TRJA					0.17	-0.26	-1.43		-0.51
13	HAIS						0.70	0.26		0.48
14	HATM							0.28	-0.40	-0.06

Sumber: *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang telah diolah 2024

Pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Berdasarkan tabel 1.1, PT Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) mengalami tren yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada 2016 dan 2017, perusahaan mencatatkan pertumbuhan laba masing-masing sebesar 0,40 dan 0,27. Namun, tren ini berubah pada 2018 dan 2019, di mana laba mengalami penurunan masing-masing sebesar -0,55 dan -0,43. Pemulihan sempat terjadi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan laba sebesar 0,60, tetapi diikuti oleh penurunan tajam pada 2021 sebesar -42,08. Meskipun demikian, perusahaan kembali mengalami perbaikan dengan mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 0,81 pada 2022.

Fenomena serupa juga terjadi pada perusahaan lain di sektor ini, seperti PT Blue Bird Tbk. (BIRD), PT Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJS), PT Mitra Investindo Tbk. (MITI), PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY), PT Temas Tbk. (TMAS), PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA), PT Samudera Indonesia Tbk. (SMDR), dan perusahaan lainnya yang menunjukkan pola pertumbuhan laba yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pola ini mencerminkan adanya tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri transportasi dan logistik dalam merespons perubahan kondisi pasar serta kebijakan ekonomi yang berlaku. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba serta meneliti peran kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* dalam hubungan tersebut.

Kebijakan dividen menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana perusahaan memanfaatkan laba yang diperoleh untuk menciptakan nilai tambah. Strategi pembayaran yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengukur dan menetapkan pola distribusi laba kepada investor disebut dengan kebijakan dividen (Baker *et al*., 2011). Kebijakan dividen berperan sebagai mekanisme yang dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor keuangan dan pertumbuhan laba. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Hery, 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Fadiah Syarafina, Sugiharto, Riza Syahputera (2024) berjudul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba" berfokus pada pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian tersebut tidak memasukkan faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba, seperti karakteristik perusahaan atau kondisi ekonomi eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas cakupan dengan menambahkan variabel jenis perusahaan (transportasi = 1, logistik = 0) dan dampak pandemi COVID-19 (2020-2021 = 1, tahun lain = 0).

Selain itu, penelitian oleh (Nurfalah, 2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian tersebut tidak mempertimbangkan peran kebijakan dividen dalam hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel intervening untuk melihat apakah kebijakan dividen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya memiliki cakupan periode yang lebih pendek dibandingkan dengan penelitian ini. (Syarafina *et al*., 2024) menggunakan periode penelitian 2020–2022, sementara (Nurfalah, 2024) menggunakan periode 2018-2022. Dalam penelitian ini, periode yang digunakan lebih panjang, yaitu 2016-2023, yang mencakup sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

Penelitian terdahulu berfokus pada sektor yang berbeda-beda, (Syarafina *et al*., 2024) meneliti perusahaan di sektor pertambangan industri batubara, sedangkan (Nurfalah, 2024) meneliti sektor kesehatan. Sebagai perbedaan utama, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor transportasi dan logistik memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor pertambangan dan kesehatan, terutama dalam hal ketergantungan pada faktor eksternal seperti kebijakan infrastruktur, regulasi pemerintah, serta dampak pandemi COVID-19. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada sektor transportasi dan logistik.

Variabel *intervening* adalah variabel yang menghubungkan pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel *intervening* juga disebut sebagai variabel perantara atau variabel mediasi (Ghozali, 2021). Kebijakan dividen dipertimbangkan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini, untuk menjelaskan hubungan antara faktor keuangan, jenis perusahaan dan pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan laba. Hal ini penting karena kebijakan dividen mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya guna mencapai pertumbuhan laba.

Berdasarkan perbedaan penelitian sebelumnya, hal ini mendorong ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Jenis Perusahaan Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
3. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
4. Apakah Jenis Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
5. Apakah Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
6. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?

8. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
9. Apakah Jenis Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
10. Apakah Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
11. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
12. Apakah Kebijakan Dividen memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
13. Apakah Kebijakan Dividen memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
14. Apakah Kebijakan Dividen memediasi pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
15. Apakah Kebijakan Dividen memediasi pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
16. Apakah Kebijakan Dividen memediasi pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

10. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
11. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
12. Untuk mengetahui peran Kebijakan Dividen dalam memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
13. Untuk mengetahui peran Kebijakan Dividen dalam memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
14. Untuk mengetahui peran Kebijakan Dividen dalam memediasi pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023?
15. Untuk mengetahui peran Kebijakan Dividen dalam memediasi pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.
16. Untuk mengetahui peran kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh pandemi COVID-19 terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan, jenis perusahaan dan pandemi COVID-19 dalam hubungannya dengan pertumbuhan laba, khususnya

pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, terutama terkait dengan perkembangan perusahaan, sehingga sesuai dengan ekspektasi para investor dan calon investor.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori-teori analisis laporan keuangan yang telah dipelajari selama perkuliahan, sehingga peneliti dapat lebih memahami penerapannya dalam konteks nyata.
3. Bagi Akademis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan pengetahuan terkait topik analisis keuangan, serta sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan.